

Studi Eksegesis Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20

Victorius Wau¹

Victoriuswauvru03@gmail.com

Abstract

The Great Commission was the last message that gave by Jesus to His disciples before His ascension to heaven. It is an absolute command that must do by all believers who have faith in Christ. It also must be a cornerstone for evangelical activity. Goal of the great commission's activity is to share that salvation has provided in Jesus so since that is also God's grace and love it can be felt by everyone who give response and believe. To have a correct understanding so that capable to get the conclusion based on the truth, observation using exegetical method according to excavation from the original language could be support the discovery. The main purpose of Great Commission is "to make all the nations Christ's disciple." The process to make discipleship started by mission, followed by baptizing and teaching. The phrase of "to make all nations disciple" has meaning to make all non-Jewish or people who unknown God, unbelievers, and gentiles, become Christ's followers. The Lord God willing to that all nations to be His disciples. Discipleship needs an obedience to produce multiplication from the devout of disciples themselves as well. Church or believers must realize to this mission (marturia) as the main task that must be done. The Church shouldn't make evangelism only as a theme of sermon or just something rhetorical, not merely officially stamped on the offering's box or even only studied through seminars and as a discussion material. Evangelism must be done immediately and become a lifestyle of all believers. Means that evangelism must be done anytime and anywhere. When believers don't do evangelism, then it proves that they don't care about the salvation of others. And when do not care about salvation of others, hence in this case church sinned. Sinned because of disobeying the Lord's commandment.

Keywords: Evangelism; Discipleship; The Great Commission; Matthew 28:19-20

Abstrak

Amanat Agung merupakan pesan terakhir yang Yesus berikan kepada para murid sebelum kenaikan-Nya ke surga. Amanat Agung adalah perintah yang bersifat mutlak harus dikerjakan oleh setiap orang yang percaya kepada Kristus. Amanat Agung (The Great Commission) menjadi landasan untuk kegiatan perkabaran Injil. Tujuan dari kegiatan Amanat Agung adalah mengabarkan bahwa keselamatan telah disediakan di dalam Yesus sehingga keselamatan yang merupakan anugerah kasih Bapa dapat dirasakan oleh semua orang yang memberi respons dan menjadi percaya. Penelitian ini menggunakan metode eksegesis untuk menemukan arti teks berdasarkan penggalian bahasa asli sehingga dapat dimengerti dengan benar dan mampu menarik kesimpulan berdasarkan kebenaran. Tujuan utama dari Amanat Agung adalah “menjadikan semua bangsa murid Kristus”. Proses menjadikan murid dimulai dengan pengutusan, diikuti dengan baptisan dan pengajaran.

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

Frasa “menjadikan semua bangsa murid” memiliki arti menjadikan semua orang non-Yahudi atau orang-orang yang belum mengenal Allah, orang kafir atau orang di luar Israel, menjadi pengikut Kristus. Tuhan Allah menghendaki supaya semua bangsa menjadi murid-Nya. Pemuridan membutuhkan suatu ketaatan sehingga menghasilkan pelipatgandaan atau terjadi multiplikasi murid-murid yang taat pula. Gereja atau setiap orang percaya harus menyadari tugas ini (marturia) sebagai tugas utama yang harus dikerjakan. Gereja tidak boleh menjadikan penginjilan hanya sebatas tema khotbah atau retorika belaka, bukan hanya sekedar ditulis di kotak persembahan atau bahkan hanya sekedar dipelajari melalui seminar atau bahan diskusi. Penginjilan harus dilakukan segera dan menjadi gaya hidup orang percaya. Artinya, penginjilan harus dikerjakan setiap saat, di mana pun dan kapan pun. Ketika orang percaya tidak menginjil, maka itu membuktikan bahwa orang percaya tidak peduli akan keselamatan orang lain. Ketika tidak peduli dengan keselamatan orang lain maka dalam hal ini gereja berdosa, berdosa karena tidak taat terhadap perintah Tuhan.

Kata-kata kunci: penginjilan; pemuridan; Amanat Agung; Matius 28:19-20

PENDAHULUAN

Penginjilan adalah suatu perintah Tuhan Yesus sebelum kenaikan-Nya yang dikenal dengan istilah Amanat Agung. Alkitab dengan jelas mengatakan, “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.² Berdasarkan kebenaran tersebut, setiap orang yang sudah percaya atau menyebut dirinya murid Tuhan Yesus, harus bertanggung-jawab mengerjakannya karena perintah untuk mengabarkan Injil adalah perintah mutlak.³ Setiap orang percaya akan pergi menjadikan bangsa-bangsa murid dan Allah akan berdaulat atas pekerjaan perkabaran Injil tersebut. Injil harus disampaikan kepada bangsa-bangsa yang belum percaya kepada Tuhan Yesus untuk diakui bahwa Dia adalah Tuhan dan Juruselamat.

Yesus memandang bahwa banyak orang yang terhilang dan mereka tidak memiliki arah keselamatan yang jelas. Dalam Matius 9:36 berbunyi “Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala”. Yesus memiliki hati yang berbelas kasihan terhadap orang banyak. Maka dari itu, tragis apabila pengikut-pengikut Kristus memandang orang-orang yang terhilang tanpa belas kasih.

² Alkitab, Matius 28:19-20. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)

³ Ralph Martin, *Evangelism and Theologian* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1973), 65

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode analisis data yang terdiri dari studi eksegesis dan studi hermeneutika. Eksegesis berarti menjelaskan suatu kata, kalimat, paragraf, atau keseluruhan kitab dengan memimpin ke luar pengertian sebenarnya suatu teks. Tujuan eksegesis adalah mencari tahu isi dan maksud si penulis dalam sebuah teks dengan memerhatikan corak gaya bahasa yang digunakan.⁴ Kegiatan ini dapat juga dikatakan sebagai kegiatan analisis karena adanya penyelidikan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok dan penelaahan; dan penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan eksegesis harus dimengerti bahasa, corak dan gaya bahasa atau sastra yang digunakan penulis serta menyelami sejarah dan latar belakang teks. Dalam penelitian ini peneliti menggali Matius 28:19-20 dengan melihat teks bahasa asli *Perjanjian Baru* yaitu bahasa Yunani dan menjadikan terjemahan-terjemahan lain sebagai bahan pendukung seperti *King James Version*, *New American Study Bible*, dan lain-lain. Berdasarkan bahan literatur tersebut peneliti melakukan interpretasi. Interpretasi berasal dari bahasa Inggris yaitu '*interpretation*' dari kata kerja '*interpret*' yang berarti, "menerjemahkan, menafsirkan, mengartikan."⁵

Peneliti juga menggunakan pendekatan hermeneutika, yaitu dengan memerhatikan prinsip-prinsip penafsiran secara kontekstual, literal, gramatikal, historis dan teologis untuk mendukung pernyataan teks Matius 28:19-10 sehingga menemukan maksud dari teks yang sedang digali dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amanat Agung keluar dari Yesus Kristus sebagai perintah untuk semua murid-murid-Nya. Amanat Agung Yesus (*The Great Commission*) dimulai pada saat pengutusan murid-murid untuk memberitakan Injil. Dialah Tuhan atas tuaian, sehingga Ia dapat membuka dan menutup pintu bagi pekerjaan misi. Oleh karena itu murid-murid yang akan memberitakan Injil tidak perlu takut atas kesulitan yang akan dihadapi, sebab pemberitaan dinaungi oleh Allah yang Maha kuasa dan Dia adalah Imanuel.

⁴ *Pengertian Istilah, Peran dan Tujuan Eksegesis dalam Alkitab*, Diupload 5 April 2011, Diakses 18 Juni 2020, dari nataliyanagigih.blogspot.com/2011/04/pengertian-istilah-peran-dan-tujuan.html?m=1.

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995), 328.

Seorang murid Kristus adalah orang-orang yang siap memberikan hidupnya bagi Injil dan bersedia mati bagi Injil. Tuhan Yesus menghendaki supaya mempunyai murid dari setiap suku bangsa (Matius 28:19-20).⁶

Tugas utama dari penginjilan adalah “menjadikan murid”. Tugas inti ini didukung dengan membaptis orang yang diselamatkan Tuhan dari segala bangsa dan ‘mengajar mereka untuk taat’.

Frasa “segala bangsa” dalam Matius 28:19, menimbulkan banyak diskusi di kalangan ahli dan teolog. Hare dan Harrington mengatakan bahwa segala bangsa merujuk semua non-Yahudi. Pernyataan tersebut disanggah oleh Meier dengan mengatakan segala bangsa meliputi bangsa-bangsa di dunia termasuk Israel atau orang Yahudi.⁷ Penelitian ini akan mengupas siapa yang dimaksud dengan *semua bangsa* sehingga tujuan penulisan teks bisa dipahami dengan jelas.

Teks Matius 28:19-20

19 Πορευθέντες μαθητεύσατε πάντα τὰ ἔθνη, βαπτίζοντες αὐτοὺς εἰς τὸ ὄνομα τοῦ Πατρὸς καὶ τοῦ Υἱοῦ καὶ τοῦ Ἁγίου Πνεύματος· 20 διδάσκοντες αὐτοὺς τηρεῖν πάντα ὅσα ἐνετειλάμην ὑμῖν· καὶ ἰδοὺ, ἐγὼ μεθ’ ὑμῶν εἰμι πάσας τὰς ἡμέρας ἕως τῆς συντελείας τοῦ αἰῶνος. Ἀμήν.⁸

KJV Matthew 28:19-20 *Go ye therefore, and teach all nations, baptizing them in the name of the Father, and of the Son, and of the Holy Ghost: Teaching them to observe all things whatsoever I have commanded you: and, lo, I am with you always, even unto the end of the world. Amen.*⁹ (Oleh karena itu pergilah, dan ajarlah semua bangsa, membaptis mereka dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus: Mengajar mereka untuk mengamati semua hal apa pun yang telah Aku perintahkan kepadamu: dan, lihatlah, Aku menyertai kamu selalu, bahkan sampai akhir dunia. Amin).

NAS Matthew 28:19-20 *"Go therefore and make disciples of all the nations, baptizing them in the name of the Father and the Son and the Holy Spirit, teaching them to observe all that I commanded you; and lo, I am with you always, even to the end of the age."*¹⁰ (Karena itu pergilah dan jadikanlah murid-murid semua bangsa, baptislah mereka

⁶ Rahmat Kristiono, Diktat Perkuliahan: Misiologi, Sem. V, STT Berita Hidup, Surakarta, 2019, 40.

⁷ Leon Morris, Tafsiran Injil Matius, 760.

⁸ BibleWorks 7, The New Testament in the Original Greek - Byzantine Text Form, 2005, Compiled and arranged by Maurice A. Robinson and William G. Pierpont.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, ajarkan mereka untuk mematuhi semua yang Aku perintahkan kepadamu, dan lihatlah, Aku selalu bersamamu, bahkan sampai akhir zaman).

Melalui proses eksegesis Matius 28:19-20, ditemukan bahwa terdapat empat kata kerja penting: satu kata kerja imperatif μαθητεύσατε (*mathēteusate*), yaitu perintah untuk menjadikan murid, dan tiga kata kerja partisipel, πορευθέντες (*poreuthentes*), βαπτίζοντες (*baptizontes*), dan διδάσκοντες (*didaskontes*) yang artinya pergi, membaptis, dan mengajar.

Analisis Teks

Kata Πορευθέντες. Ini adalah kata kerja partisip, aoris pasif/diponen, nominatif, maskulin, jamak, dari kata πορεύομαι yang berarti: pergi, melakukan perjalanan, berjalan maju. Louw dan Nida mengatakan arti kata ini ialah *to move from one place to another, with the possible implication of continuity and distance - 'to move* (untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dengan kemungkinan implikasi kontinuitas dan jarak – untuk bergerak).¹¹ Karena menggunakan kata kerja partisip berarti kegiatan ini bertujuan untuk melakukan perintah utama yaitu “memuridkan.” Oleh sebab itu murid-murid diutus dan diperintahkan untuk tidak berdiam diri, tetapi mereka harus pergi.” Kata “pergi” harus dilakukan secara kontinuitas. Maka dari itu, seorang murid harus memuridkan murid dan murid yang dimuridkan juga harus memuridkan dan seterusnya supaya kegiatan πορευθέντες ini tetap terlaksana untuk memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus.

Dalam ayat 19 ada kata ‘pergilah’. Yang perlu dikaji, siapa yang harus pergi? Apakah hanya para murid dan orang-orang tertentu saja? Memang dalam ayat ini Yesus sedang berbicara dengan ke-sebelas murid-Nya. Akan tetapi jika kita menelaah dalam tulisan Paulus disebutkan bahwa bersama sebelas murid itu ada “lebih dari pada 500 saudara” (1Korintus 15:5-6). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Amanat Agung diberikan kepada semua orang percaya dan tidak hanya ditujukan kepada orang-orang tertentu saja.¹²

Gereja pada masa kini banyak yang tidak mengerti maksud dari πορευθέντες. Banyak gereja hanya menunggu seperti halnya pada masa Perjanjian Lama yaitu Sentripetal, yang artinya dari luar Israel datang ke Israel supaya mendapat keselamatan. Akan tetapi, dalam

¹¹ Louw -Nida, *Greek-English Lexicon of The NT* (Bible Works 9).

¹² Charles F. Pfeiffer & Harrison, Everett F., (Ed), *The Wycliffe Bible Commentary vol. 3* (Malang: Gandum Mas, 2001), 132-133.

Matius 28:19-20 memberi perintah supaya pergi keluar. Israel tidak lagi menjadi pusat. Itulah sebabnya Yesus berkata untuk pergi, keluar, tidak menunggu.¹³

Kata μαθητεύσατε (mathēteusate). Kata ini merupakan kata kerja imperatif aoris aktif orang kedua jamak. Kata ini berasal dari kata dasar μαθητεύω (mathēteuō). Hasan Sutanto mengartikan kata ini sebagai “menjadi murid; menjadikan murid”.¹⁴ Louw-Nida mengatakan arti kata μαθητεύω: *to cause someone to become a disciple or follower of - 'to make disciples* (menjadikan seseorang menjadi murid atau pengikut – menjadikan murid), *to cause people to become followers* (menjadikan seseorang menjadi pengikut).¹⁵ Liddell mengartikan kata ini sebagai “(1) *to be pupil* (menjadi murid), (2) *to make a disciple of* (untuk membuat murid/ menjadikan murid).”¹⁶ Berdasarkan data-data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kata μαθητεύω (mathēteuō) berarti “menjadikan murid.” Μαθητεύω *which simply means to learn without any attachment to the teacher who teaches* (murid yang berarti belajar tanpa ikatan dengan guru yang mengajar).¹⁷ Artinya adalah seseorang yang ingin menjadi murid Kristus, bukan karena hasil eksposisi seorang pekabar Injil, akan tetapi hasil dari kegiatan belajar kebenaran Allah secara induktif. Jadi, μαθητεύσατε adalah suatu perintah untuk memuridkan yang harus dikerjakan oleh kamu semua yang telah mendengar perintah tersebut.

Dengan demikian kata μαθητεύσατε (mathēteusate) berarti perintah kepada orang kedua jamak (kamu sekalian - para murid) untuk menjadikan murid, atau dalam bahasa Indonesia sepadan dengan “jadikanlah murid”. Makna dari imperatif aoris adalah sebuah tindakan yang mendesak, menuntut untuk segera dilakukan. Jadi “menjadikan murid” adalah perintah Kristus bersifat mendesak untuk dilakukan segera dan tidak bisa ditunda. Oleh sebab itu menjadikan semua bangsa murid Yesus adalah bentuk perintah yang tidak boleh berhenti. Ini adalah perintah Yesus yang terus menerus harus dilakukan oleh para murid.¹⁸

Sedangkan objek dari kata kerja ini sudah jelas, yaitu πάντα τὰ ἔθνη (panta ta ethnē) yang artinya segala bangsa atau segala etnis. Frasa ini memberikan pengertian bahwa

¹³ Ayub Sugiharto, *Forgotten Mission*, Webinar IKAS, Surakarta, 18 Juni 2020.

¹⁴ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, Jilid II (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), 497.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ H.G. Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon* (Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc., 1996), 483.

¹⁷ Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study New Testament With Greek Parallel*, (U.S.A.: AMG International, Inc., 1994), 114, number strong 3100.

¹⁸ Marulak Pasaribu, *Op.cit*, 249.

jangkauan untuk menjadikan murid adalah segala bangsa, yakni semua manusia yang ada di muka bumi. Sehingga anak kalimat μαθητεύσατε πάντα τὰ ἔθνη (mathēteusate panta ta ethnē) dapat diartikan “Jadikanlah semua bangsa murid.” Akan tetapi, bangsa yang dimaksud adalah orang-orang non-Yahudi atau orang-orang yang belum mengenal Allah. Sebab arti kata bangsa (Eng. – Nation; Greek - ἔθνη dalam bentuk plural) “*in the plural, the nations as distinct from Israel.*”¹⁹ *Frequently signifies the heathen or Gentiles as distinguished from the Jews or believers.*²⁰ Bangsa-bangsa yang dimaksud di sini adalah bangsa-bangsa yang berbeda dari Israel atau orang bukan Yahudi atau orang kafir yang dibedakan dari orang Yahudi atau orang percaya.

Yesus datang ke dunia dan menjangkau orang-orang Yahudi untuk diselamatkan. Untuk itulah Yesus melakukan banyak mujizat dan menunjukkan kuasa-Nya kepada bangsa-Nya. Akan tetapi, ketika Yesus memberitakan Injil di bangsa Yahudi, mereka menolak-Nya dan tidak percaya akan Injil sehingga tidak menjadi pengikut Kristus yang sejati dan bahkan menyilahkan Yesus Kristus. Setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Yesus menampakkan diri kepada kesebelas murid yang setia dan yang tetap menjadi pengikut-Nya. Sebelum kenaikan-Nya, Yesus memberi perintah “untuk memuridkan” dan “pergi” ke luar Yahudi karena kebalan hati orang Yahudi atas ketidakpercayaan mereka kepada Yesus, sekalipun Yesus telah bangkit dari antara orang mati. Jadi, nats Matius 28:19-20 ini mengarah untuk memuridkan bangsa-bangsa yang belum mengenal Allah atau belum mendengar Injil, yaitu bangsa-bangsa di luar Yahudi (orang-orang yang belum percaya).

Artinya bahwa para murid yang telah dimuridkan oleh Yesus dan telah menyaksikan kuasa-Nya, maka tugas mereka adalah keluar Yahudi untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya atau menjadi pengikut Yesus. Jadi, μαθητεύσατε πάντα τὰ ἔθνη adalah memuridkan semua orang yang belum mengenal Allah dari segala bangsa.²¹

Berdasarkan konteks Matius 28:19-20, tugas gereja bukan hanya fokus mengadakan pemuridan dalam gereja. Ini adalah pola yang salah. Yesus telah memberi pola untuk memuridkan bangsa-bangsa yang belum mengenal Allah, supaya menjadi murid yang taat segera dan menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus.

Kata βαπτίζοντες. Ini adalah kata kerja partisip, kini aktif nominatif, maskulin, jamak dari kata βαπτίζω yang berarti membaptis, mencuci. Jadi, kegiatan membaptis ini adalah

¹⁹ W. E. Vine, *Vine's Expository Dictionary of New Testament Words*, (United States of America: The Old-Time Gospel Hour, 1939), hlm. 774.

²⁰ Spiros Zodhiates, Op. cit, 114, number strong 1484.

²¹ Elisa B. Surbakti, Op. cit, 14.

sebagai hasil dari “memuridkan” yang merupakan perintah utama. Louw-Nida mengatakan βαπτίζω ; βαπτισμός, οὗ μ: *to wash (in some contexts, possibly by dipping into water), with a view to making objects ritually acceptable - 'to wash, to purify, washing, purification.*²² Berdasarkan posisi kata tersebut sebagai partisip, maka baptisan dilakukan dalam kurun pemuridan sebagai langkah lanjut setelah seseorang yang dimuridkan percaya. Dalam proses pemuridan orang tersebut memasuki fase yang baru yaitu baptisan.

Zodhiates dalam bukunya *The Complete Word Study New Testament With Greek Parallel* menjelaskan bahwa:

*Baptism was a public declaration that the Christian thus giving his testimony for Christ was willing to die for Christ following those who indeed became victims of persecution unto death. Without the resurrection of Christ and the Christian hope being a reality, such a baptism even unto death would be mockery. Therefore, the expression means to succeed into the place of those who are fallen martyrs in the cause of Christ.*²³

Artinya, baptisan adalah deklarasi publik bahwa orang tersebut mengikrarkan bersedia mati bagi Kristus, seperti beberapa murid Kristus yang menjadi korban penganiayaan sampai mati. Hal ini berarti menjadi sangat radikal, karena siap mati bagi Kristus.

Setelah kata βαπτίζοντες dilanjutkan dengan frasa αὐτοὺς εἰς. Εἰς dalam hal ini memiliki makna “untuk menjadi milik”. Jadi, tujuan dari baptisan adalah untuk memproklamakan bahwa “bersedia menjadi milik Kristus”, bukan hanya sekedar mengikrarkan kepercayaannya di hadapan banyak orang dan masuk dalam persekutuan gereja.²⁴ Perintah baptisan dilakukan dalam nama Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.

Kata διδάσκοντες. Ini adalah kata kerja partisip kini aktif nominatif, maskulin, jamak dari kata διδάσκω yang artinya mengajar. Louw-Nida mengatakan arti kata διδάσκω ; διδασκῆ, ἡς f ; διδασκαλία, ας f: *to provide instruction in a formal or informal setting - 'to teach, teaching.*²⁵ Mengajar dilakukan dalam kurun pemuridan, sehingga pengajaran untuk mentaati segala yang diperintahkan sudah dilakukan sejak awal pemuridan sampai seterusnya selama masih dalam proses pemuridan. Dan karena menggunakan *present*

²² Louw-Nida, BibleWorks 9.

²³ Spiros Zodhiates, Op. cit, 114, number strong 907.

²⁴ Matthew Henry, *Matthew Henry's Commentary on The Whole Bible Volume 5* (Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 2000), 362.

²⁵ Ibid.

partisip, artinya kegiatan ini adalah pekerjaan yang terus menerus dilakukan (*a continuous action*).²⁶

Frasa διδάσκοντες αὐτοὺς τηρεῖν πάντα ὅσα ἐνετειλάμην ὑμῖν· artinya ajarlah mereka (dalam konsep penginjilan “setiap orang jangkauan”) untuk melakukan segala yang Kuperintahkan. Jadi, tugas seorang penginjil tidak hanya sekedar menantang orang untuk percaya kepada Yesus, tetapi harus masuk dalam fase pemuridan supaya dalam pemuridan tersebut penginjil mendapat ruang dan waktu untuk menyampaikan pesan agung Tuhan Yesus yaitu bahwa mereka juga harus melakukan segala yang diperintahkan oleh Kristus. Jadi, model ini adalah multiplikasi atau pemuridan untuk melipatgandakan pekerja misi.

Kata τηρεῖν. Ini adalah infinitif kini aktif, dari kata τηρέω yang berarti menjaga, mengawal, mentaati/mematuhi. Barclay Newman mengatakan kata τηρέω berarti *keep, observe, obey, pay attention to; keep under guard, keep in custody; keep back, hold, reserve; maintain*.²⁷ Tuhan Yesus memberikan Amanat Agung bukan hanya sekedar untuk didengar, tetapi untuk dipatuhi/ditaati. Bagi pelaku *Discipleship Making Movement* (DMM) dalam penginjilan mereka menekankan ketaatan segera karena ini adalah sebuah keharusan yang wajib dikerjakan.

Dalam Matius 28:18-20 tersebut kata partisip βαπτίζοντες (*baptizontes*) “membaptis” dan διδάσκοντες (*didaskontes*) “mengajar” tercakup dalam kata kerja pokok μαθητεύσατε (*matheteusate*) “(kamu) jadikanlah ... murid”. Makna kata ini partisip ini menunjukkan tindakan yang bersamaan waktu dengan pelaksanaan menjadikan murid.

Pada konteks juga ada kata “*kepada-Ku*”, menunjukkan bahwa Kristus menjadi sentral, bukan pribadi padanan. Karena itu pengertian menjadi murid, bukan hanya murid yang memiliki kehidupan mirip Kristus, melainkan juga murid milik Kristus. Jadi konsep misi dalam Injil Matius adalah ungkapan Yesus Kristus sendiri supaya semua bangsa menjadi milik-Nya sebab Dialah pemilik segala kuasa di bumi dan di sorga.

Analisis Kata Partisip

Kata kerja partisip atau partisipel adalah kata kerja yang berfungsi sebagai kata sifat. Umumnya kata kerja ini tidak mandiri, tetapi menerangkan kata benda atau kata kerja lain. Dengan istilah lain, kata kerja ini tidak berdiri sendiri tetapi bergantung pada kata benda atau kata kerja yang lain. Ada tiga kata partisip yang Matius gunakan dalam proses memuridkan atau penginjilan berdasarkan teks bahasa asli, yaitu: pertama, πορευθέντες, ditandai sebagai

²⁶ Marulak Pasaribu, Op. cit, 250.

²⁷ Barclay Newman, *Greek-English Dictionary*, Bible Work 9.

perintah awal dalam Amanat Agung, yang sering diterjemahkan sebagai kata partisip “pergilah.” Kata perintah ini merupakan sebuah kata penekanan untuk taat segera atas apa yang telah dipesankan oleh Sang Pemberi Amanat Agung. Hal ini ditandai dengan frasa sebelum kata pergi yaitu “karena itu”. Penekanan ini menjelaskan bahwa oleh karena segala kuasa di bumi dan di surga telah diberikan kepada-Nya, maka dalam proses perkabaran Injil, para murid tidak perlu takut sebab ada janji penyertaan dari Dia (Mat. 28:18-20). Dengan penekanan ini, Yesus memerintah untuk para murid “pergi” menjadikan segala bangsa murid-Nya dan Dia akan berkuasa dan berdaulat atas proses perkabaran Injil tersebut.

Ada dua contoh yang terdapat dalam tulisan Matius yaitu di Matius 2:8 dan Matius 26:42. Pertama dalam konteks orang Majus mencari bayi yang lahir (Kristus), dan Herodes berkata pada mereka "Pergi dan selidikilah dengan seksama." Kata “pergi” adalah kata partisip bantu petunjuk pelaksanaan, dan “selidikilah dengan seksama” adalah kata kerja imperatif atau kata kerja perintah utama. Dengan demikian partisip memberi petunjuk bagaimana dan kapan melaksanakan imperatif. “Carilah dengan seksama” adalah tindakan yang dilakukan dengan cara pergi ke tempat yang mereka cari. Kedua, Matius 26:42 dengan konteks di Taman Getsemani. Matius melaporkan bahwa Yesus “pergi keluar dan berdoa.” “Pergi keluar” adalah partisip, dan itu cara yang ditunjukkan ketika melakukan “berdoa” sebagai kata kerja utama. Ini dua contoh penggunaan partisip di Matius 28:19. Jadi “pergi” merupakan cara dan waktu melaksanakan perintah menjadikan murid.

Kedua, βαπτίζοντες, yang biasanya diterjemahkan “baptislah”. Matius menggunakan kata βαπτίζοντες sebagai kata kerja bantu petunjuk maksud. Kata “membaptis” menunjukkan proses menyelam ke dalam air (sakramen mandi bagi orang Yahudi, yang dibangun di sinagoge-sinagoge). Baptisan dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus adalah simbol untuk menyatakan kuasa dan otoritas, dan pemakaian nama dalam bentuk tunggal menyatakan kesatuan Allah Tritunggal.²⁸ Setelah kata βαπτίζοντες diikuti dengan frasa αὐτοῦς εἰς. “εἰς” artinya untuk menjadi milik. Berarti, maksud dari baptisan ini adalah untuk menyatakan bahwa orang yang dimuridkan tersebut telah menjadi milik Kristus atau menjadi kepunyaan-Nya.

Hal yang setara untuk menjelaskan makna kata “baptis” terdapat dalam 1 Korintus 10:3 “*Untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut.*” Sama halnya dalam Matius 28:19, maksud dari baptisan ini adalah supaya setiap orang yang telah dimuridkan menjadi milik-Nya dan pengikut-Nya.

²⁸ Wilkins, “Matthew,” 190.

Ketiga, διδάσκοντες. Partisip “mengajar” merupakan kata kerja bantu petunjuk pelaksanaan. Setelah pergi untuk menjadikan murid dan membaptis orang-orang yang telah dimuridkan, maka tugas selanjutnya adalah mengajar mereka supaya melakukan segala yang telah diperintahkan Tuhan dengan taat (karena murid berarti taat). Matius ingin murid-murid mengajar untuk menaati semua yang Yesus perintahkan, sehingga murid-murid akan menghasilkan murid-murid yang taat dan akan menghasilkan murid-murid yang taat lagi dan begitu selanjutnya. Sama seperti fungsi Roh Kudus yang mengajar dan mengingatkan semua murid untuk taat terhadap semua yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus (Yoh. 14:26).

Untuk menguatkan murid-murid yang sedang mengemban tugas yang besar, Kristus berjanji bahwa Dia akan menyertai mereka selama mereka mengerjakan tugas itu. Dalam *The Complete Word Study New Testament* menekankan “*I am with you always*”. Ide tersebut mengingatkan pembacanya pada awal dari kitab Matius, ketika Kristus pertama diperkenalkan dalam Matius 1:23 dengan sebutan “Immanuel” yang berarti “Allah beserta kita.” Di sini Kristus berjanji akan tetap menyertai murid-murid-Nya.²⁹ Selanjutnya, Kristus akan menyertai murid-murid-Nya sampai mereka menyelesaikan tugas tersebut, dan bahkan melampaui hal itu. Hal ini menegaskan bahwa murid-murid bertugas untuk menyampaikan mandat itu, tetapi Kristuslah yang mengontrol atas penerimaan dari kabar baik itu. “Allah menyertai” menegaskan bahwa sejak awal Allah memang telah mempunyai rencana turun ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa.³⁰

Jadi, Matius 28:19-20 adalah sebuah mandat yang diberikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dengan maksud supaya mereka dapat multiplikasi sebagaimana yang dikehendaki Tuhan.

Hubungan Antara Keempat Kata Kerja

Empat kata kerja penting dalam Matius 28:19-20 adalah μαθητεύσατε (mathēteusate), πορευθέντες (poreuthentes), βαπτίζοντες (baptizontes), dan διδάσκοντες (didaskontes). Empat kata kerja tersebut saling berkaitan dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus. Kata μαθητεύσατε (mathēteusate) merupakan kata kerja imperatif sedangkan tiga kata yang lain merupakan partisipel. Kata μαθητεύσατε (mathēteusate) merupakan kata kerja utama, sedangkan πορευθέντες (poreuthentes), βαπτίζοντες (baptizontes), dan διδάσκοντες (didaskontes) merupakan kata kerja bantu dari kata kerja utama yaitu μαθητεύσατε (mathēteusate). Artinya, perintah utama adalah “menjadikan

²⁹ Ibid, 191.

³⁰ Elisa B. Surbakti, Op. cit, 18.

murid”, dan dalam menjalankan perintah utama itu langkah-langkah yang menyertai adalah “pergi”, “membaptis”, dan “mengajar”. Dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan itu tidak berdiri sendiri. “Pergi” adalah bagian dari “menjadikan murid”; “membaptis” adalah bagian dari “menjadikan murid”; dan “mengajar” juga adalah bagian dari “menjadikan murid”. “Menjadikan murid” adalah sentral atau fokus utama dalam Amanat Agung Tuhan Yesus, sedangkan “pergi, membaptis, dan mengajar” merupakan langkah-langkah yang harus dikerjakan supaya fokus utama yaitu “menjadikan murid” dapat terlaksana. Ketiga kata partisip bergantung pada kata kerja imperatif yaitu $\mu\alpha\theta\eta\tau\epsilon\acute{\upsilon}\sigma\alpha\tau\epsilon$.

Jadi peneliti mengalimatkan Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 sebagai berikut: Pergilah dengan taat dan kamu sekalian harus menjadikan semua suku yang belum mengenal Allah menjadi murid Kristus, baptislah mereka supaya mereka menjadi milik Kristus sampai mati bagi Kristus, ajarlah juga kepada mereka supaya menaati segala yang telah diperintahkan Kristus, dan ketahuilah bahwa Allah menyertai kamu sampai selama-lamanya. Amin.

KESIMPULAN

Amanat Agung keluar dari Yesus Kristus sebagai perintah untuk semua murid-murid-Nya. Seorang murid Kristus adalah orang-orang yang siap memberikan hidupnya bagi Injil dan bersedia mati bagi Injil.

Tugas utama dari penginjilan adalah “menjadikan murid”. Tugas inti ini didukung dengan membaptis orang yang diselamatkan Tuhan dari segala bangsa dan ‘mengajar mereka untuk taat’. Semua murid Kristus harus pergi (sentrifugal) untuk menjangkau, harus memuridkan orang-orang yang belum percaya atau belum mengenal Allah, hingga menjadi murid yang memiliki komitmen untuk menjadi milik Allah bahkan taat pada perintah Allah sampai menjadi seperti radikal (siap mati bagi Injil).

Harapan dari proses Amanat Agung adalah untuk menghasilkan multiplikasi atau adanya pemuridan murid-murid baru yang taat pada perintah Allah. Setiap murid yang taat untuk penginjilan tidak perlu takut karena Allah akan menyertai proses perkabaran Injil. Setiap murid juga tidak dapat memaksakan kehendak untuk harus menerima pemberitaan kita, karena semua orang yang akhirnya datang kepada Allah adalah orang-orang yang ditarik oleh Bapa dan diajar oleh Allah sendiri (Yoh. 6:44-45).

Maka dari itu, gereja atau orang-orang Kristen harus menyadari bahwa penginjilan adalah tugas yang harus dikerjakan (tanpa negosiasi) dengan penuh ketaatan. Ketaatan murid akan menghasilkan murid-murid yang taat pula. Apabila mengabaikan tugas ini, selain

mengabaikan Tuhan Sang Pemberi Amanat, juga mengabaikan keselamatan orang-orang yang belum mengenal Allah. Hendaklah kasih Bapa dapat dirasakan oleh semua orang melalui pemberitaan Injil.

REFERENSI

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1995.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary on The Whole Bible Volume 5*. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 2000.
- Kristiono, Rahmat. Diktat Perkuliahan: Misiologi, Sem. V. Surakarta: STT Berita Hidup, 2019.
- Liddell, H.G. *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc., 1996.
- Louw-Nida, Greek-English Lexicon of The NT (Bible Works 9).
- Martin, Ralph. *Evangelism and Theologian*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1973.
- Morris, Leon. *Tafsiran Injil Matius*. T.tp.: t.p., t.th.
- Newman, Barclay. *Greek-English Dictionary, Bible Work 9*.
- Pengertian Istilah, Peran dan Tujuan Eksegesis dalam Alkitab, Diupload 5 April 2011, Diakses 18 Juni 2020, dari nataliyanagigih.blogspot.com/2011/04/pengertian-istilah-peran-dan-tujuan.html?m=1.
- Pfeiffer, Charles F. et al. *The Wycliffe Bible Commentary vol. 3*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Robinson, Maurice A. and William G. BibleWorks 7, The New Testament in the Original Greek - Byzantine Text Form. BibleWorks 7, 2005.
- Sugiharto, Ayub. "Forgotten Mission". Diselenggarakan oleh Ikatan Alumni STT Berita Hidup (IKAS), zoom meeting. 18 Juni 2020.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, Jilid II. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Vine, W. E. *Vine's Expository Dictionary of New Testament Words*. United States of America: The Old-Time Gospel Hour, 1939.
- Wilkins, "Matthew". T.tp.: t.p., t.th.
- Zodhiates, Spiros. *The Complete Word Study New Testament With Greek Parallel*. U.S.A.: AMG International, Inc., 1994.